

**PENGARUH MONEY ETHICS TERHADAP TAX EVASION DENGAN
RELIGIOUSITY, GENDER, MATERIALISM SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP
Pratama Malang Utara)**

Annisa Zeny Wankhar, dan Nur Diana

Faculty of Economic, University of Islam Malang, Malang, Jawa Timur

Email: wannisazeny@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) to examine and to know whether there is significant effect of Money Ethics on Tax Evasion or not. 2) to examine and to know whether there is significant effect interaction of Money Ethics with Intrinsic Religiosity on Tax Evasion or not. 3) to examine and to know whether there is significant effect interaction of Money Ethics with Extrinsic Religiosity on Tax Evasion or not. 4)) to examine and to know whether there is significant effect interaction of Money Ethics with Gender on Tax Evasion or not. 5)) to examine and to know whether there is significant effect interaction of Money Ethics with Materialism on Tax Evasion or not. This Research used primary data as method to collect the data. Questioners sheet were distributed to individual tax payer in KPP Pratama Malang Utara.

The result shows that there is significant effect of Money Ethics on Tax Evasion. The Interaction of Money Ethics with Religiosity, Gender, and Materials could moderate its relationship with Tax Evasion. On the other hand, Extrinsic Religiosity could not moderate the relationship between Money Ethics and Tax Evasion.

Key word: Money Ethics, Tax Evasion, Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, Gender, dan Materials

PENDAHULUAN

Pada kebanyakan negara berkembang, pajak menempati posisi terpenting sebagai sumber utama penerimaan negara. Dalam perannya sebagai *budgeter*, pajak memiliki fungsi meningkatkan penerimaan kas negara yang kemudian digunakan untuk membiayai pengeluaran serta berbagai pembangunan nasional.

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mengatakan bahwa penerimaan pajak tahun 2016 hanya mencapai 83,26% dari pagu APBN 2016 sebesar 1,539 Triliun. Pencapaian ini meleset dari target yang dicanangkan APBN-P 2016 yaitu 85,7% dari pagu (sindonews.com). Menurut Suminarsasi (2011) salah satu indikasi tidak tercapainya target penerimaan pajak adalah adanya praktek pengelakan pajak (*Tax Evasion*) yang dilakukan oleh wajib pajak. *Tax Evasion* (pengelakan/penyelundupan pajak) adalah penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak dengan melanggar hukum secara ilegal. Berbagai tindakan *Tax Evasion* yang biasa dilakukan adalah membuat laporan keuangan dan faktur pajak palsu atau tidak mencatat sebagian penjualan (Rosianti, 2014). Maraknya kasus kecurangan pajak yang terjadi di Indonesia menyebabkan berkurangnya tingkat penerimaan negara.

Salah satu yang menjadi alasan terjadinya tindakan *Tax Evasion* adalah *Money Ethics* atau etika uang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tang, 2002) Etika uang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku yang tidak etis. Tindakan yang tidak etis ini salah satunya adalah kecurangan pajak. Tindakan kecurangan pajak salah satunya dapat dipengaruhi oleh kecintaan yang tinggi terhadap uang. Seseorang menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam kehidupannya, akan merasa tindakan *Tax Evasion* adalah tindakan yang dapat diterima (Lau, Choe, & Tan, 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecintaan (*high Money Ethics*) seseorang terhadap uang maka orang tersebut cenderung melakukan tindakan *Tax Evasion* dari pada seseorang yang memiliki kecintaan yang rendah terhadap uang (*low Money Ethics*).

Kecintaan terhadap uang ini salah satunya dapat dimoderasi dari keyakinan seseorang terhadap agama yang dianut. Penilaian perilaku etis dan tidak etisnya suatu perbuatan secara tidak langsung didasari oleh tingkat keyakinan yang tertanam dalam hatinya. Komitmen seseorang terhadap agamanya akan mempengaruhi perilakunya. *Tax Evasion* sendiri dianggap sebagai tindakan yang dilarang oleh agama (*religiosity*) (Hutami, 2012). Allport dan Ross (1967) membagi *religiosity* ke dalam dua dimensi yaitu *Intrinsic Religiosity* dan *Extrinsic Religiosity*. Dimensi intrinsik mengarah pada komitmen yang kuat terhadap agama. Sedangkan dimensi ekstrinsik memanfaatkan agama sebagai sebuah alat dalam kehidupan sosial.

Selain dari *religiosity*, hasil riset terdahulu mengemukakan bahwa *Gender* juga memiliki pengaruh terhadap *Money Ethics* dan *Tax Evasion*. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sifat dan karakteristik. Perbedaan tersebut dijadikan sudut pandang dalam menilai mana diantara keduanya yang memiliki kecenderungan dalam melakukan tindakan kecurangan pajak. Basri (2015) menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap *love of money* dan kecurangan pajak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki lebih sulit mengontrol diri dari tindakan yang tidak etis daripada perempuan. Dari

beberapa hasil penelitian terdahulu, perempuan dipandang lebih etis daripada laki-laki.

Selain *religiosity* dan Gender, variabel lain yang dapat memoderasi hubungan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* adalah *Materialism*. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang dengan nilai-nilai materialistis cenderung menjadi pemboros besar barang mewah dan mahal (Trojsi et al 2006; Watson 2003). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki sifat *Materialism* cenderung memiliki keinginan yang besar untuk mendapatkan uang.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*?
2. Apakah interaksi *Money Ethics* dengan *Intrinsic Religiosity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*?
3. Apakah interaksi *Money Ethics* dengan *Extrinsic Religiosity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*?
4. Apakah interaksi *Money Ethics* dengan *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*?
5. Apakah interaksi *Money Ethics* dengan *Materialism* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*?

A. Money Ethics

Menurut Mitchell, & Mickel, (1999) “Uang adalah nilai yang dapat disimpan dan standard pembayaran yang dapat ditanggihkan.” *Money Ethics* atau etika uang itu sendiri merupakan perbedaan persepsi setiap individu dalam menilai arti penting uang dalam kehidupannya. Menurut (Tang, 2002) faktor kognitif yang berhubungan dengan seberapa pentingnya uang dibagi menjadi empat yaitu :

1. *Motivator*
Untuk mencapai tujuan seseorang menjadikan uang sebagai pendorong dan motivator dalam kehidupannya. (Gupta, N. & Shaw, J. D, 1998).
2. *Success*
Banyak orang memandang kesuksesan seseorang dinilai dari seberapa banyak seseorang tersebut memiliki uang. (Tang, 2002).
3. *Importance*
Uang menjadi faktor penting dalam kehidupan seseorang. (Mitchell, & Mickel, 1999). Hal tersebut terjadi karena uang dapat meningkatkan gaya hidup, status sosial, dan kepuasan individu.
4. *Rich*
Dengan memiliki uang yang banyak, seseorang akan dipandang kaya. Karena dengan uang seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya (Tang, & Shiu, 2003)

B. Tax Evasion

Menurut Ernest R. Mortenson (2006:118), dalam bukunya *Perpajakan Konsep, Teori, dan Isu*, penyelundupan “pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha yang tidak dapat dibenarkan berkenaan dengan kegiatan wajib pajak untuk lari atau menghindarkan diri dari pengenaan pajak.” Menurut Moh. Zain dalam bukunya *perpajakan*, sejumlah tindakan yang merupakan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan diantaranya sebagai berikut:

1. “Tidak menyampaikan SPT
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar
3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
5. Berusaha menyuap fiskus”

C. Religiosity

McDaniel & Burnett, (1990) mendefinisikan *Religiosity* adalah sebuah kepercayaan kepada Tuhan dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Tuhan. Religiusitas secara konseptual adalah keyakinan terhadap Tuhan, aturan baik dan buruknya moral, aturan tentang tata cara menjalani kehidupan dengan baik dan semua itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Allport, & Ross, (1967) membagi *religiosity* menjadi dua dimensi yaitu *Intrinsic Religiosity* dan *Extrinsic Religiosity*.

1. *Intrinsic Religiosity*

Menurut Allport, & Ross, (1967) mendefinisikan *intrinsic religiosity* adalah komitmen seseorang untuk memeluk agama dengan tujuan kerohanian atau spiritual (menggunakan iman untuk mempromosikan kepentingan rakyat dan menemukan cara untuk melayani rakyat). “Indikator dari *Intrinsic Religiosity* yaitu menghabiskan waktu dengan berdoa dan mengintrospeksi diri, hidup menurut kepercayaan agama, ajaran agama menjadi panduan hidup dalam bertindak, mensyukuri dan menghargai semua ciptaan Tuhan, seluruh pendekatan kehidupan berdasarkan agama, menjalankan perintah agama dengan teratur, menaati peraturan”(Allport, & Ross, 1967).

2. *Extrinsic Religiosity*

Menurut Allport, & Rosss, (1967) *Extrinsic Religiosity* adalah partisipasi seseorang untuk ikut beragama dengan tujuan untuk alasan pencarian jati diri (yang mana digunakan untuk mendukung atau mempromosikan kepentingan bisnis diri sendiri dan menemukan cara bagaimana agama dapat melayani individu). “Indikator dalam *Extrinsic Religiosity* yaitu mengikuti kegiatan keagamaan hanya untuk memiliki banyak teman, tujuan beragama untuk mendapatkan status sosial di masyarakat, memberikan kemampuan untuk mengatasi masalah sosial, berdoa karena tuntutan sebagai umat beragama, mengikuti kegiatan keagamaan hanya untuk menghabiskan waktu”

D. Gender

Gender adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jenis kelamin. Menurut Caplan, (1997) *Gender* adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses *social* dan *cultural*.

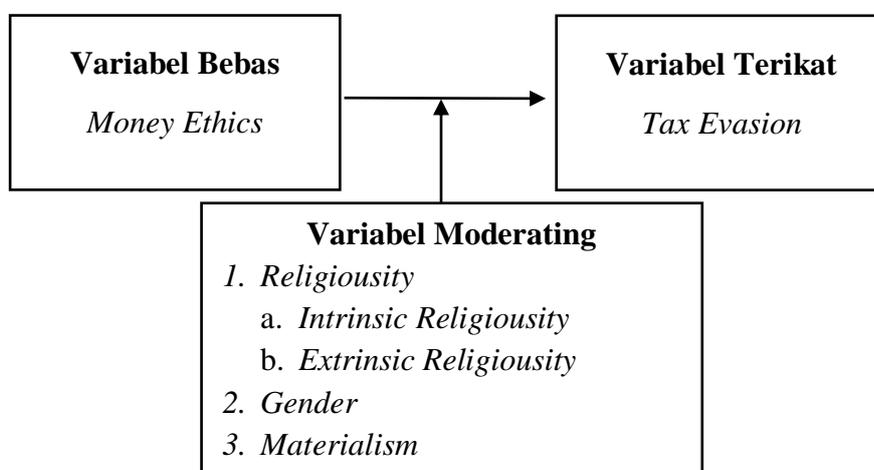
Dalam keterkaitannya pada penggelapan pajak dan kecintaan terhadap uang. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat keyakinan terhadap etika yang lebih baik daripada laki-laki. Sehingga, kemungkinan perempuan melakukan tindakan yang tidak etis lebih kecil daripada laki-laki. Perbedaan cara bersosialisasi laki-laki dan perempuan mengakibatkan perbedaan perilaku. Jika laki-laki lebih pada menekankan persaingan, perempuan lebih menjaga hubungan sosial.

E. Materialism

Menurut Belk, (1985) *Materialism* adalah individu yang menempatkan kepemilikan duniawi untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup sehingga kepemilikan duniawi sebagai sebuah tujuan hidup. Dalam keterkaitannya dengan penggelapan pajak dan kecintaan terhadap uang. *Materialism* didefinisikan sebagai kecintaan yang lebih terhadap dunia. Orang yang memiliki sifat *Materialism* cenderung menjadi pemboros barang-barang mewah. Saat sifat seperti ini tertanam dalam diri seseorang, maka untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya maka orang dengan sifat *Materialism* cenderung melakukan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Manoe, (2014) mengatakan *materialism* memiliki pengaruh negatif terhadap pandangan akan peran etika dan TJSP (Tanggungjawab Sosial Perusahaan), yang berarti semakin tinggi *materialism* seseorang maka etika yang dimiliki akan rendah, rendahnya etika akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan kecurangan pajak.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

H₂ : Interaksi *Intrinsic Religiosity* dengan *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

H₃ : Interaksi *Extrinsic Religiosity* dengan *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

H₄ : Interaksi *Gender* dengan *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

H₅ : Interaksi *Materialism* dengan *Money Ethics* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu menguji ada tidaknya korelasi antar variabel yaitu *Money Ethics* dengan *Tax Evasion* dimana *Religiosity*, *Gender*, dan *Materialism* memoderasi hubungan kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen, namun sering juga disebut sebagai variabel terikat sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel dependen adalah *Tax Evasion*.

Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktator, dan *antecedent*, namun juga sering disebut variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel independen adalah *Money Ethics*.

Variabel Moderating (Z)

Variabel *moderating* adalah variabel yang fungsinya mempengaruhi hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengaruh itu dapat memperkuat dan/atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sanusi, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel *moderating* adalah *Religiosity*, *Gender*, dan *Materialism*.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Money Ethics* (X_1) terhadap *Tax Evasion* (Y_1) dengan *intrinsic religiosity* (Z_1), *extrinsic religiosity* (Z_2), *Gender* (Z_3), dan *materialism* (Z_4) sebagai variabel *moderating*. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan persamaan :

$$\begin{aligned} Y_1 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots \dots \dots H1 \\ Y_2 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 Z_1 + \varepsilon \dots \dots \dots H2a \\ Y_3 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z_2 + \beta_5 X_1 Z_2 + \varepsilon \dots \dots \dots H2b \\ Y_4 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_6 Z_3 + \beta_7 X_1 Z_3 + \varepsilon \dots \dots \dots H2c \\ Y_5 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_8 Z_4 + \beta_9 X_1 Z_4 + \varepsilon \dots \dots \dots H2d \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y = *Tax Evasion*
- α = konstanta
- β_1 - β_9 = koefisien regresi
- X_1 = *Money Ethics*
- Z_1 = *Intrinsic Religiosity*
- Z_2 = *Extrinsic Religiosity*

- Z_3 = Gender
 Z_4 = Materialism
 X_1Z_1 = Interaksi antara *Money Ethics* dengan *Intrinsic Religiosity*
 X_1Z_2 = Interaksi antara *Money Ethics* dengan *Extrinsic Religiosity*
 X_1Z_3 = Interaksi antara *Money Ethics* dengan *Gender*
 X_1Z_4 = Interaksi antara *Money Ethics* dengan *Materialism*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas; uji normalitas; uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas); uji hipotesis dan koefisien determinasi (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Malang Utara. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 135 kuesioner kepada seluruh responden. Jumlah kuesioner yang tidak bisa diolah 2 dan jumlah kuesioner yang bisa diolah 133.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dihasilkan variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Money Ethics	133	2.00	4.60	3.2068	.41402
Tax Evasion	133	2.00	4.07	2.8431	.48962
Intrinsic Religiosity	133	3.00	5.00	4.1626	.52172
Extrinsic Religiosity	133	2.58	5.00	3.6014	.44959
Gender	133	.00	1.00	.5038	.50188
Materialism	133	2.11	4.00	2.9872	.43572
Valid N (listwise)	133				

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-Tailed) masing-masing variabel > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Money Ethics	Tax Evasion	Intrinsic Religiosity	Extrinsic Religiosity	Gender	Materialism
N		133	133	133	133	133	133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2068	2.8431	4.1626	3.6014	.5038	2.9872
	Std. Deviation	.41402	.48962	.52172	.44959	.50188	.43572
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.093	.107	.098	.116	.342	.107
	Negative	.093	.070	.089	.116	.338	.107
		-.065	-.107	-.098	-.062	-.342	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.070	1.233	1.126	1.333	3.948	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202	.096	.158	.057	.000	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dengan analisis faktor KMO (*Kaiser Mayer Olkin*) dengan asumsi kuesioner dinyatakan valid jika nilai KMO > 0.50. Berdasarkan Tabel 3. Diketahui masing-masing variabel memiliki nilai KMO > 0.50. Maka dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Kesimpulan
Money Ethics	0.787	Valid
Tax Evasion	0.821	Valid
Intrinsic Religiosity	0.841	Valid
Extrinsic Religiosity	0.766	Valid
Materialism	0.771	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov dengan asumsi jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau andal untuk digunakan (Ghozali, 2006).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Money Ethics	0.832	Reliabel
Tax Evasion	0.874	Reliabel
Intrinsic Religiosity	0.867	Reliabel
Extrinsic Religiosity	0.802	Reliabel
Materialism	0.777	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan Tabel 5. nilai *tolerance* mendekati 1, dan nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak melebihi dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam setiap persamaan.

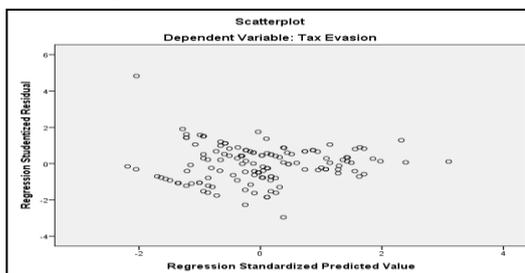
Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Persamaan	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	X	0.886	1.129
	Z1	0.886	1.129
3	X	0.942	1.061
	Z2	0.942	1.061
4	X	0.997	1.003
	Z3	0.997	1.003
5	X	0.885	1.129
	Z4	0.885	1,129

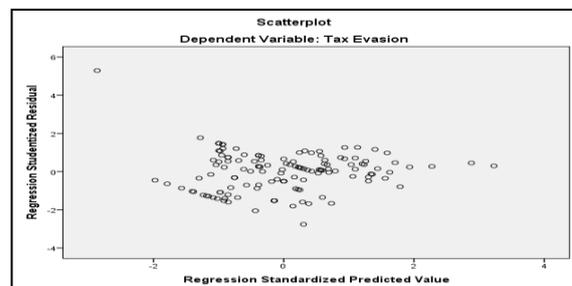
2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada setiap persamaan. Berdasarkan gambar 3, 4, 5, dan 6 grafik scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat titik-titik data menyebar secara merata dan tidak terdapat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap persamaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

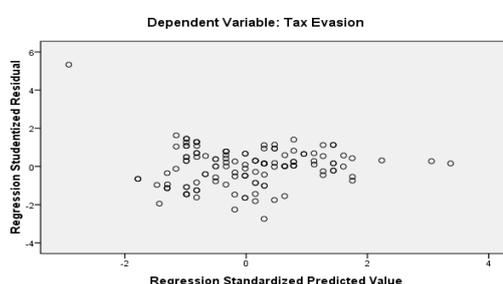
Gambar 3. Persamaan 2



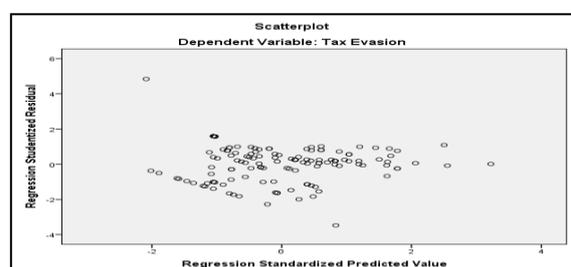
Gambar 4. Persamaan 3



Gambar 5. Persamaan 4



Gambar 6. Persamaan 5



Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Dari tabel *Durbin Watson* dengan $n=133$ dan $k=3$ diperoleh nilai $d_L = 1.6710$ dan $d_u = 1.7631$. Berdasarkan Tabel 6. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Durbin Watson	Perhitungan	Keterangan
2	2.078	$1.7631 < 2.078 < 2.2369$	Tidak terjadi autokorelasi
3	1.869	$1.7631 < 1.869 < 2.2369$	Tidak terjadi autokorelasi
4	1.711	$1.7631 < 1.711 < 2.2369$	Tidak terjadi autokorelasi
5	1.858	$1.7631 < 1.858 < 2.2369$	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Hipotesis

Persamaan 1

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion*

Variabel	Unstandardized Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
	B			
Konstanta	0.148	0.631	0.529	
X	0.84	11.558	0	Signifikan
Adjusted R	50.1			
F hitung	133.576			
Sign F	0.000			

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11.558 dengan probabilitas sebesar $0.000 < level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal tersebut menunjukkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*, artinya semakin tinggi *Money Ethics* akan semakin meningkatkan upaya melakukan tindakan *Tax Evasion*. Dengan Adjusted R sebesar 0.501 atau 50.1%. Hal ini berarti kontribusi *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* sebesar 50.1%, sedangkan sisanya 49.9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan 2

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.092 dengan probabilitas sebesar $0.038 < level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal tersebut menunjukkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan interaksi *Money Ethics* dengan *Intrinsic Religiosity* terhadap *Tax Evasion*. Artinya, interaksi *Money Ethics* dengan *Intrinsic Religiosity* dapat

menurunkan upaya melakukan tindakan *Tax Evasion*. Dengan Adjusted R sebesar 0.551 atau 55.1%. Hal ini berarti kontribusi *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* yang dimoderasi oleh *Intrinsic Religiosity* sebesar 55.1%, sedangkan sisanya 44.9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Interaksi *Money Ethics* dengan *Intrinsic Religiosity* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Evasion*

Variabel	Unstandardized Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
	B			
Konstanta	-3.433	-2.342	0.021	
X	1.688	3.731	0.000	Signifikan
Z1	0.921	2.648	0.009	Signifikan
XZ1	-0.221	-2.092	0.038	Signifikan
Adjusted R	55.1			
F hitung	55.046			
Sign F	0			

Persamaan 3

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Interaksi *Money Ethics* dengan *Extrinsic Religiosity* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Evasion*

Variabel	Unstandardized Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
	B			
Konstanta	1.108	0.601	0.549	
X	0.440	0.762	0.448	Tidak Signifikan
Z2	-0.248	-0.484	0.630	Tidak Signifikan
XZ2	0.105	0.660	0.510	Tidak Signifikan
Adjusted R	50.1			
F hitung	45.222			
Sign F	0.000			

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.660 dengan probabilitas sebesar 0.510. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal tersebut menunjukkan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan interaksi *Money Ethics* dengan *Extrinsic Religiosity* terhadap *Tax Evasion*.

Persamaan 4

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.187 dengan probabilitas sebesar $0.039 < level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal tersebut

menunjukkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan interaksi *Money Ethics* dengan *Gender* terhadap *Tax Evasion*. Artinya interaksi *Money Ethics* dengan *Gender* akan meningkatkan upaya melakukan *Tax Evasion*. Dengan *adjusted r²* pada persamaan 4 sebesar 0.512 atau 51.2%. Saat dilakukan pengujian secara terpisah *Gender* laki-laki dan perempuan diperoleh t_{hitung} *Gender* laki laki sebesar 10.036 dengan probabilitas 0.000 terdapat pengaruh positif signifikan. Sedangkan t_{hitung} gender perempuan sebesar 6.821 dengan probabilitas 0.000 terdapat pengaruh positif signifikan. Berdasarkan kedua perhitungan tersebut nilai t_{hitung} *Gender* laki-laki > t_{hitung} *Gender* Perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan tindakan *Tax Evasion* daripada perempuan. Hal ini berarti kontribusi *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* yang dimoderasi oleh *Gender* sebesar 51.2%, sedangkan sisanya 48.8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Interaksi *Money Ethics* dengan *Gender* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Evasion*

Variabel	Unstandardized Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
	B			
Konstanta	0.952	2.071	0.040	
X	0.550	3.469	0.001	Signifikan
Z3	-0.516	-2.064	0.041	Signifikan
XZ3	0.187	2.086	0.039	Signifikan
Adjusted R	51.2			
F hitung	47.091			
Sign F	0.000			

Persamaan 5

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Interaksi *Money Ethics* dengan *Materialism* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Evasion*

Variabel	Unstandardized Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
	B			
Konstanta	-2.924	-2.369	0.019	
X	1.575	4.284	0.000	Signifikan
Z4	1.099	2.699	0.008	Signifikan
XZ4	-0.266	-2.240	0.027	Signifikan
Adjusted R	51.2			
F hitung	47.091			
Sign F	0.000			

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.240 dengan probabilitas sebesar $0.027 < level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal tersebut menunjukkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan interaksi *Money Ethics* dengan *Materialisme* terhadap *Tax Evasion*. Pengaruh negatif menandakan kecilnya nilai materialisme dapat menurunkan tindakan *Tax Evasion* saat terjadi interaksi *Money Ethics* dengan *Materialisme*. Dengan *adjusted r²* pada persamaan 5 sebesar 0.540 atau 54.0%. Hal ini berarti kontribusi *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* yang dimoderasi oleh *Materialism* sebesar 54.0%, sedangkan sisanya 46.0% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil hipotesis pertama diketahui $F_{hitung} = 133.576$ dengan signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan variabel *Money Ethics* (X) dan *Tax Evasion* (Y) berpengaruh signifikan secara simultan. Hal tersebut berarti seseorang yang memiliki kecintaan uang yang tinggi dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan apapun untuk memperoleh uang, termasuk tindakan kecurangan pajak (*Tax Evasion*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau, Choe, & Tan (2013), Rosianti (2014), Basri (2014), dan Hafizhah (2016)
2. Hasil hipotesis kedua diketahui $t_{hitung} = -2.342$ dengan signifikansi 0.038. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi *Money Ethics* (X) dengan *Intrinsic Religiosity* (Z_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Evasion* (Y). Artinya interaksi *Money Ethics* dan *Intrinsic Religiosity* dapat mengurangi *Tax Evasion*. Sehingga dapat disimpulkan *Intrinsic Religiosity* merupakan variabel *moderating* dalam interaksi dengan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lau, Choe, dan Tan (2013), Rosianti (2014), dan Hafizhah (2016).
3. Hasil hipotesis ketiga diketahui $t_{hitung} = 0.660$ dengan signifikansi 0.510. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi *Money Ethics* (X) dengan *Extrinsic Religiosity* (Z_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Evasion*. Sehingga dapat disimpulkan *Extrinsic Religiosity* bukan variabel *moderating* dalam interaksi dengan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lau, Choe, dan Tan (2013), Rosianti (2014), dan Hafizhah (2016).
4. Hasil hipotesis keempat diketahui $t_{hitung} = 2.086$ dengan signifikansi 0.039. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi *Money Ethics* (X) dengan *Gender* (Z_3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tax Evasion* (Y). Artinya interaksi *Money Ethics* dan *Gender* dapat meningkatkan *Tax Evasion*. Dimana $t_{hitung\ gender\ laki-laki} > t_{hitung\ gender\ perempuan}$ artinya laki-laki lebih memungkinkan melakukan *Tax Evasion* daripada perempuan. Sehingga dapat disimpulkan *Gender* merupakan variabel *moderating* dalam interaksi dengan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2014), dan Hafizhah (2016).
5. Hasil hipotesis kelima diketahui $t_{hitung} = -2.240$ dengan signifikansi 0.027. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi *Money Ethics* (X) dengan

Materialisme (Z_4) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Evasion* (Y). Artinya interaksi *Money Ethics* dengan *Materialism* dapat mengurangi *Tax Evasion*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *materialism* merupakan variabel moderating dalam interaksi dengan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah (2016).

Keterbatasan Penelitian

1. Proses penyebaran kuesioner dilakukan pada saat batas akhir pelaporan SPT (18 Desember – 22 Desember).
2. Penelitian ini terbatas pada wajib pajak yang terdaftar KPP Pratama Malang Utara.
3. Sampel yang diambil hanya wajib pajak orang pribadi, sehingga belum dapat mewakili kecurangan pajak yang sering terjadi di Indonesia.
4. Penelitian ini hanya menggunakan objek *Money ethics* yang dimoderasi oleh *Religiosity*, *Gender*, dan *Materialism* dalam menilai tindakan *Tax Evasion*.
5. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Religiosity*, *Gender*, dan *Materialism*.
6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan, proses penyebaran kuesioner tidak terbatas pada hari-hari tertentu sehingga proses penyebaran kuesioner lebih maksimal.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti melakukan penelitian di KPP Pratama Semalang Raya. Sehingga hasil penelitian lebih mewakili responden secara universal.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang diambil tidak hanya wajib pajak orang pribadi tetapi juga wajib pajak badan. Sehingga hasil penelitian lebih mewakili kecurangan pajak yang terjadi di Indonesia
4. Pada peneliti selanjutnya dapat mengubah objek penelitian sehingga memungkinkan diperoleh persepsi yang berbeda terkait *Money Ethics* dan *Tax Evasion* yang dimoderasi oleh *Religiosity*, *Gender*, dan *Materialism*.
5. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel moderating lain yang diduga dapat memoderasi hubungan antara *Money Ethics* dan *Tax Evasion*.
6. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti wawancara dan observasi. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G.W., & Ross, J. M. (1967). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of personality and social Psychology*.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas, Sikap Love of Money, pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*.
- Belk, R. W. (1985). Cross-cultural Difference in Materialism. *Journal Economy of Psychology*.
- Caplan, P. J. (1997). *Gender Differences in Human Cognition*. New York: Oxford University Press.
- Gupta, N. & Shaw, J. D. (1998). Let the Evidence Speak: Financial Incentives are Effective!! *Compensation and Benefit Reviews*.
- Hutami, S. (2012). Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. *Jurnal Ekonomi*.
- Lau, Choe, & Tan. (2013). The Moderating Effect of the Religiosity between Money Ethics and Tax Evasion. *Auditing and Taxation*.
- Manoe, R. V. (2014). *Pengaruh Idealisme Relativisme, dan Materialisme terhadap Pandangan akan Peran Etika dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (TJSP)*. Yogyakarta.
- McDaniel, S. W., & Burnett, J. J. (1990). Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Mitchell, & Mickel. (1999). The Meaning of Money: An Individual Difference Perspective. *The Academy of Management Review*.
- Rosianti, C. & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic Religiosity dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R. Bandung: Alfabeta*.
- Suminarsasi, Wahyu & Supriyadi. (2011). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion).
- Tang, T. L. (2002). Is the Love of Money the Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks : Lessons in 12 Countries. *Paper Presented to the International Conference on Business Ethics in the Knowledge Economy*.
- Tang, T. L. P. & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethics, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money, the Root of Evil for Hongkong Employees? *Journal of Business Ethics*.